

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Paradigma Penelitian

Muslim (2016) yang mengutip dari Harmon (2004: 49), mengatakan bahwa paradigma adalah cara mendasar untuk melakukan persepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas. Paradigma penelitian merupakan landasan dasar suatu penelitian bagi seorang peneliti. Pendekatan, metode, teknik dan langkah-langkah penelitian lainnya tidak akan terjalin selaras dan memiliki relevansi penelitian tanpa adanya paradigma penelitian.

Butsi (2019), mengatakan bahwa dalam penelitian terdapat tiga jenis paradigma yang umumnya digunakan yaitu kritis, konstruktivis, dan positivis.

1. Paradigma Kritis

Memandang adanya hubungan antara objek dan periset yang tidak dapat dipisahkan. Kritis menekankan subjektivitas karena berkeyakinan bahwa nilai-nilai yang dianut oleh periset ikut serta dalam menentukan kebenaran akan sesuatu. Pendukung kritis percaya bahwa kenyataan harus diperiksa secara kritis agar dapat dipahami sesempurna mungkin.

2. Paradigma Konstruktivis

Menganggap bahwa kebenaran suatu realitas sosial dapat dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial itu bersifat relatif. Paradigma konstruktivisme ini berada dalam perspektif interpretivisme

(penafsiran) yang terbagi dalam tiga jenis, yaitu interaksi simbolik, fenomenologis dan hermeneutik.

3. Paradigma Positivis

Menganggap paradigma sebagai sesuatu yang deduktif. Maksudnya adalah berjalan dari sesuatu yang umum dan abstrak menuju ke sesuatu yang konkrit dan spesifik. Positivis mengukur segala sesuatu secara positif sehingga dapat dikuantifikasikan. Oleh sebab itu, paradigma positivis ini melahirkan pendekatan kuantitatif dan dapat diaplikasikan ke dalam ilmu alam maupun ilmu sosial.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih paradigma konstruktivis karena paradigma tersebut menyatakan bahwa suatu identitas dihasilkan dari bagaimana kita berbicara tentang objek, bahasa yang digunakan untuk mengungkap sebuah konsep, dan cara-cara kelompok sosial menyesuaikan diri pada pengalaman mereka. Keberadaan simbol atau bahasa menjadi penting dalam proses pembentukan realitas. Berbagai kelompok dengan identitas, pemaknaan, kepentingan, pengalaman, dan sebagainya mencoba mengungkapkan diri dan selanjutnya akan memberi sumbangan dalam membentuk realitas secara simbolik.

Pemilihan paradigma penelitian menggambarkan pilihan suatu kepercayaan dari sisi *ontology*, *epistemology* dan *methodology* yang akan mendasari dan memberi pedoman seluruh proses penelitian. Sebuah penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menjawab suatu permasalahan penelitian dengan menggunakan analisis dan data tertentu. Dengan penelitian tersebut akan

diketahui seberapa jauh kerja konsep, teori, pertanyaan serta hipotesis dapat digunakan. (Ninla Elmawati Falabiba et al., 2014)

Tipe Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian diatas, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Aziz (2014) yang mengutip dari I Made Winartha (2006:155), menjelaskan bahwa metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dan berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang terjadi dilapangan. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Penggunaan metode kualitatif deskriptif ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi pada anak penyandang tunawicara terhadap keluarga dan lingkungannya. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data (wawancara dan observasi), menyusun data serta menganalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Data yang telah didapat dari proses wawancara dan observasi disajikan dengan bentuk deskripsi dan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti. Dengan demikian, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang tersusun secara sistematis dan diperoleh melalui wawancara dari sumber-sumber informasi yang dapat dipercaya.

Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Anak penyandang tunawicara di Desa Lunggaian Kecamatan Lubuk batang, dengan meneliti bagaimana pola komunikasi yang dilakukan anak penyandang tunawicara terhadap keluarga dan lingkungan sekitarnya

Jenis Data Penelitian

Data Primer

Sugiyono (2019), mengatakan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh dari secara langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini, data primer merupakan hasil data yang diperoleh dengan cara melakukan wawancara mendalam dengan sumber informan. Sumber informan dari penelitian ini yaitu keluarga dan lingkungan sekitar anak penyandang tunawicara dalam hal ini orang tua anak dan teman sebayanya.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan. Data ini digunakan sebagai pendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, buku, penelitian terdahulu dan lain sebagainya. (Faiqoh, 2017)

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moehar (2003:131), pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah. Pada umumnya, data yang dikumpulkan akan digunakan untuk melengkapi suatu penelitian, tak terkecuali untuk keperluan eksploratif dan juga untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam menyajikan penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Puspita (2015) yang mengutip dari Sugiyono (2007), mengatakan bahwa metode observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti. Observasi ini menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Dengan observasi ini, maka data yang

diperoleh akan lebih tajam, dan mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Dalam hal ini, fokus penelitian yang diteliti adalah pola komunikasi anak penyandang tunawicara terhadap keluarga dan lingkungan sekitarnya.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari metode dalam teknik pengumpulan data, dimana pelaksanaannya dilakukan secara langsung dengan subjek penelitian. Tidak hanya itu, wawancara juga dapat dilakukan secara tidak langsung, seperti halnya memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab dengan menggunakan instrumen yang berupa pedoman wawancara.

Jannah (2016) yang mengutip dari Sugiyono (2006; 138-140), mengatakan bahwa teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka maupun menggunakan telepon.

Dalam melaksanakan teknik wawancara, pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur yaitu dengan menyusun terlebih dahulu pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan.

Hal ini agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung. (Rachmawati, 2007)

3. Dokumentasi

Pawelas (2015) yang mengutip dari Sugiyono (2012), mengatakan bahwa dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang datanya diperoleh dari buku, internet atau dokumen lain yang menunjang penelitian yang sedang dilakukan. Dokumen merupakan catatan mengenai peristiwa yang sudah beralu. Penelitian mengumpulkan dokumen yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Dalam penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dimana hanya orang-orang atau pihak-pihak tertentu saja yang dijadikan narasumber dalam penelitian ini yang dipilih sesuai dengan kapasitas dan kriteria untuk dijadikan informan serta benar-benar mengetahui sesuatu mengenai objek yang peneliti. (Eko Wanda Purwanto, 2000)

Peneliti beralasan menggunakan purposive sampling yaitu untuk mengumpulkan suatu data yang benar-benar real atau nyata dengan mewawancarai seorang informan. Sehingga dari *purposive sampling* tersebut yang peneliti gunakan untuk sebuah penelitian ini guna mempermudah pengolahan data.

Adapun daftar informan yang menjadi sumber informasi yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1. DAFTAR INFORMAN

NO	INFORMAN (NARASUMBER)	KETERANGAN
1.	PANDORA	Anak tunawicara
2.	ARIYAWATI	Ibu dari anak tunawicara
3.	OKTAPIAN	Kakak dari anak tunawicara
4.	ASEF	Masyarakat
5.	SEPTIANA WULANDARI, M.I.Kom	Akademisi

Teknis Analisis Data

Metode analisis data adalah proses mengatur data, mengkoordinasikannya ke dalam suatu pola kategori dan satuan dasar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif adalah analisis yang dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari banyak orang dan perilaku yang diamati untuk menentukan esensi dari istilah-istilah dan teori-teori dari berbagai sumber yang relevan dengan tidak menjelaskan suatu kolerasi atau hubungan antara

variabel dalam penelitiannya. Teknis analisis data kualitatif dapat berupa kata-kata, atau narasi-narasi, baik didapat dari wawancara maupun dari observasi.

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif terdiri dari tiga hal utama seperti reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi) sebagai suatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. (Oliver, 2019)

Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian. Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. (Tiara Dewi & Muhammad Amir Masruhim, 2016)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

3. Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan (verifikasi) merupakan tahapan akhir dari proses pengumpulan data yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan (verifikasi) adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data,

penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. (Sinta Indi & Arso, 2015)

Ningtyas (2014) yang mengutip dari Miles dan Huberman (1992:18), mengatakan bahwa proses analisis tidak sekali jadi, melainkan secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

Triangulasi Data

Triangulasi merupakan pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. (M. Rahardjo, 2010)

Astuti et al., (2015) yang mengutip dari Sugiyono (2011), mengatakan bahwa triangulasi sebagai salah satu teknik pengolahan data kualitatif. Triangulasi diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik

pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan triangulasi tentunya ada maksud tertentu yang ingin dilakukan. Selain peneliti mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian, juga sekaligus menguji kredibilitas suatu data melalui berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Kegunaan triangulasi adalah untuk mentracking ketidaksamaan antara data yang diperoleh dari satu informan (sang pemberi informasi) dengan informan lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu teknik yang dapat menyatukan perbedaan data agar ditarik kesimpulan yang akurat dan tepat. (Pradistya, 2007)

Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo (2010), mengatakan bahwa penggunaan teknik triangulasi meliputi empat hal yaitu triangulasi metode, triangulasi antar peneliti, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.

1. Triangulasi metode

dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

2. Triangulasi antar-peneliti

dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

3. Triangulasi sumber data

menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

4. Triangulasi teori

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber data. Pada triangulasi ini data dikumpulkan dengan lengkap kemudian divalidasi

dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. Triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.